

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU SARANA
PRASARANA DI MTS NEGERI 2
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**ANGGI NOVITA SARI
NPM. 1911030258**



**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU SARANA
PRASARANA DI MTS NEGERI 2
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Pembimbing I : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag
Pembimbing II : Dr. M. Kharis Fadillah, S.Pd.I, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Salah satu faktor pendukung dari terciptanya proses belajar mengajar yang berhasil adalah mempunyai tempat sarana dan prasarana yang nyaman, aman, dan representative, sehingga membuat siswa dan stakeholder yang ada di dalamnya merasa senang dan tidak membosankan. Dibutuhkan keseriusan dalam mengelola manajemen mutu agar supaya memberikan hasil yang maksimal baik itu terkait administrasi, SDM pengajar maupun tenaga tata usaha.

Penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen mutu dalam meningkatkan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui (1) perencanaan manajemen mutu sarana prasarana di MTs N 2 Bandar Lampung, (2) mengetahui pelaksanaan manajemen mutu sarana prasarana di MTs N 2 Bandar Lampung, (3) mengetahui evaluasi manajemen mutu sarana prasarana di MTs N 2 Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini Kepala Madrasah, Waka Sarana dan Prasarana, Guru Kelas Unggul, dan Peserta Didik adalah sebagai subjek penelitian. Sumber observasi dokumentasi data penelitian, yaitu sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Analisis data yang peneliti gunakan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan peneliti menggunakan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Implementasi Manajemen Mutu Sarana Prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah melaksanakan indikator keberhasilan manajemen mutu sarana prasarana. Seperti dalam kebutuhan siswa yang belajar sudah memenuhi standar yang ada dan terlaksana secara maksimal seperti memberikan kenyamanan dan penanganan keluhan yang memuaskan sudah berjalan dengan maksimal.

Kata Kunci : Implementasi, Manajemen Mutu, Sarana dan Prasarana

ABSTRACT

One of the supporting factors in creating a successful teaching and learning process is having facilities and infrastructure that are comfortable, safe and representative, so that students and stakeholders in it feel happy and not boring. Seriousness is needed in managing quality management in order to provide maximum results both regarding administration, teaching human resources and administrative staff.

This research discusses the implementation of quality management in improving facilities and infrastructure at MTs Negeri 2 Bandar Lampung. This thesis aims to determine (1) quality management planning in improving facilities and infrastructure at MTs N 2 Bandar Lampung, (2) determine the implementation of quality management in improving facilities and infrastructure at MTs N 2 Bandar Lampung, (3) determine the evaluation of quality management in improving facilities and infrastructure at MTs N 2 Bandar Lampung.

This type of research uses descriptive analysis methods with a qualitative approach. In this research, the Madrasah Head, Deputy Head of Facilities and Infrastructure, Superior Class Teachers, and Students are the research subjects. Sources of research data documentation observation, namely primary and secondary data sources. Data collection was carried out by interviews. The data analysis that researchers use, namely data reduction, data presentation and data verification. Meanwhile, researchers used data validity tests using triangulation techniques.

From the research results it was found that the Implementation of Quality Management in Improving Facilities and Infrastructure at MTs Negeri 2 Bandar Lampung has implemented indicators of the success of quality management in improving facilities and infrastructure. As in the needs of students who are studying, they have met existing standards and have been implemented optimally, such as providing comfort and satisfying complaint handling which has been carried out optimally

Keywords : *Implementation, Quality Management, Facilities and Infrastructure*



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Novita Sari
NPM : 1911030258
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Manajemen Mutu Sarana Prasarana di MTS Negeri 2 Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti ada penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 01 Januari 2024

Penulis,



Anggi Novita Sari

1911030258



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Mutu Sarana
Prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung**
Nama : Anggi Novita Sari
NPM : 1911030258
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Yosep Aspar Alamsyah, M.Ag

Dr. M. Kharis Fadillah, S.Pd.I, M.Pd.I

NIP. 196704201998031002

NIP. 199009192020121012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hi Yetri, M. Pd

NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratinin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU SARANA PRASARANA DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG"** disusun oleh **Anggi Novita Sari NPM : 1911030258**, program studi **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Selasa/2 April 2024**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Dr. Hj. Yetri, M.Pd

Sekretaris

: Devin Cumbuan Putri, M.Pd

Penguji Utama

: Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

Penguji Pendamping I

: Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

Penguji Pendamping II

: Dr. M. Kharis Fadillah, S.Pd.I, M.Pd.I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

"Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik¹"

(QS. Al-A'raf ayat 56)



¹ Departemen Agama *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Depag RI, 2019), 55.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar dipersembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda tercinta Kopravi. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Jumairah. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi pengingat dan penguat paling hebat. Terima kasih, sudah menjadi tempatku pulang, bu.
3. Kepada ayukku Hera Anita Herlina beserta suaminya kak Evis Lubis dan adik laki-lakiku Muhammad Wildan Maulana, yang selalu memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan menjadi support system terbaik. Terima kasih atas waktu, materi, doa yang senantiasa dilangitkan, dan seluruh hal baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
4. Sahabat-sahabat seperjuanganku Dhea Mahira Fatika Sari, Anggi Wahyuni, Muthoharoh, Susi Susantri, Jesyca Tara Adella, Bella Tiara,

Fitri Fajria Ningsih, Feni, Kiki Widia Sari, Novita Sari, Putri Amalia Maharani, Seftia Wulandari dan Vina Astri Anggraini yang telah bersedia menemani, mendukung dan mendengarkan keluh kesah penulis hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh teman-teman jurusan Manajemen Pendidikan Islam khususnya kelas E angkatan 2019 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku kuliah ini.
6. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat, dan doa baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
7. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang penulis banggakan.



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Anggi Novita Sari, dilahirkan pada hari Selasa tanggal 06 November 2000, dipasena anak kedua dari tiga bersaudara yang merupakan pasangan dari Ayahanda Kopravi dan Ibunda Jumairah. Masa pendidikan penulis dimulai dari tingkat taman kanak-kanak pada usia 4 tahun tepatnya pada tahun 2004 telah memulai sekolah di bangku Taman Kanak-kanak Dharma Wanita lulus pada tahun 2006. Lalu kemudian melanjutkan Pendidikan formal ke jenjang sekolah dasar SD Negeri 08 Semende Darat Laut lulus pada tahun 2013. Setelah berhasil mendapatkan ijazah SD penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 02 Semende Darat Laut lulus pada tahun 2016. Setelah lulus dari sekolah menengah pertama penulis melanjutkan Pendidikan di SMK BLK Bandar Lampung lulus pada tahun 2019. Pada tahun selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Islam di Lampung, yakni Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tepatnya di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan. Kesehatan dan petunjuk, dengan rasa suka cita akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU SARANA PRASARANA DI MTS NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**, Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program Starta Satu (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dengan tidak mengurangi rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Yetri, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Riyuzen Praja Tuala, M,Pd. Selaku sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

4. Bapak Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag. Selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan, nasehat, serta bimbingan nya dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Dr. M. Kharis Fadillah, S,Pd.I, M.Pd.I. Selaku pembimbing II yang juga telah memberikan nasehat, arahan, semangat, dan bimbingan nya sampai selesai nya skripsi ini
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
7. Seluruh teman-teman dan sahabat seperjuangan sejak awal menjadi mahasiswa baru sampai saat ini masih menemani memberikan semangat, nasehat beserta ide-ide nya
8. Seluruh teman-teman angkatan 2019 jurusan Manajemen Pendidikan Islam
9. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu saya ucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan dan doa yang telah di berikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menghasilkan karya yang lebih baik lagi, semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan berguna bagi penulis dan pembaca. Aamiin ya robbalalaamiin.

Bandar Lampung, 01 Januari 2024

Penulis,



Anggi Novita Sari

1911030258

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	16
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan	32
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Mutu	34
1. Pengertian Manajemen Mutu	34
2. Tujuan dan Manfaat Mutu.....	35
3. Konsep Manajemen Mutu	37
4. Manajemen Mutu	39
B. Manajemen Mutu Sarana dan Prasarana	44
1. Pengertian Manajemen Mutu Sarana Prasarana.....	44
2. Manajemen Mutu Sarana Prasarana.....	45
3. Tujuan dan Manfaat Manajemen Mutu Sarana Prasarana.....	48
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek	50
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs N 2 Bandar Lampung	52
2. Data Tentang Keadaan MTs N 2 Bandar Lampung.....	54
3. Visi dan Misi MTs N 2 Bandar Lampung.....	55
4. Letak Geografis MTs N 2 Bandar Lampung.....	55
5. Keadaan Guru MTs N 2 Bandar Lampung	56
6. Data Peserta Didik MTs N 2 Bandar Lampung	58

7. Data Sarana dan Prasarana MTs N 2 Bandar Lampung.....	59
8. Struktur Organisasi MTs N 2 Bandar Lampung	59
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	59

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	69
B. Temuan Penelitian.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Rekomendasi	76

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Keadaan MTs N 2 Bandar Lampung	52
Tabel 1.2 Data Keadaan Guru di MTs N 2 Bandar Lampung	55
Tabel 1.3 Data Peserta Didik di MTs N 2 Bandar Lampung	56
Tabel 1.4 Data Sarana dan Prasarana di MTs N 2 Bandar Lampung	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Penelitian	79
Lampiran 2 : Transkrip Wawancara	80
Lampiran 3 : Instrumen Dokumentasi.....	88
Lampiran 4 : Dokumentasi.....	89
Lampiran 5 : Surat Izin Pra Penelitian	93
Lampiran 6 : Surat Balasan Izin Pra Penelitian	94
Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian	95
Lampiran 8 : Surat Balasan Izin Penelitian.....	96
Lampiran 9 : Turnitin.....	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian yang sangat penting dalam karangan yang akan ditulis serta mutlak kegunaannya. Karena judul sebagai suatu karya ilmiah harus dijelaskan kegunaannya. Judul merupakan salah-satu bagian terpenting dan juga mutlak kegunaannya dalam semua bentuk tulisan ataupun karangan. Hal itu dikarenakan judul sebagai pemberi arah dan sekaligus memberikan gambaran dari isi yang terkandung di dalamnya. Adapun judul skripsi yang penulis ajukan ialah **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU SARANA PRASARANA DI MTS N 2 BANDAR LAMPUNG”**. Untuk mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul ini , maka yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.²

2. Manajemen Mutu

Manajemen mutu merupakan suatu aktivitas dan fungsi manajemen secara keseluruhan yang menentukan kebijaksanaan mutu dan tanggung

² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemendirian Guru Dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 178.

jawab, serta pengimplementasiannya melalui alat-alat perencanaan mutu, pengendalian mutu, jaminan mutu dan peningkatan mutu dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang.³

3. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan dan merupakan faktor penting selain tenaga pendidik yang tidak boleh diabaikan dari proses pembelajaran di sekolah. Bafadal menyatakan bahwa sarana pendidikan ialah semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.⁴

4. MTs N 2 Bandar Lampung

MTs N 2 Bandar Lampung adalah sekolah atau madrasah terletak di Jl. Pulau Pisang No.20, Harapan Jaya, Kec Sukarame Kota Bandar Lampung, tempat dimana penulis melakukan penelitian.

Berdasarkan pada uraian-uraian penegasan judul tersebut maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa maksud judul skripsi ini adalah penelitian ilmiah yang berusaha untuk mengetahui tentang

³ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education Model, Teknik, Dan Implementasinya*, IrciSod. (Yogyakarta, 2015), 23.

⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 1.

Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di MTs N 2 Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang mutlak diperlukan memiliki peranan strategis bagi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan suatu bangsa jika pendidikan suatu bangsa baik maka baik pula lah penerusnya, sementara itu baik tidaknya pendidikan disuatu bangsa dapat dilihat dari pelaksanaan serta orientasi sistem pendidikan tersebut. Penyelenggaraan program suatu pendidikan tidak akan terlepas dari konsep manajemen dimana sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar. Dalam mendukung tujuan suatu pendidikan akan menyukkseskan tentulah banyak faktor yang harus dipenuhi mulai dari sumber daya yang berkualitas sampai fasilitas penunjang pembelajaran yang memadai. Oleh karena itu, pendidikan islam memang diperlukan oleh setiap muslim dalam rangka mewujudkan pengembangan potensi dirinya. Tidak semua siswa mempunyai kemampuan non akademik yang baik. Dari sinilah dapat disimpulkan bahwa setiap potensi yang dimiliki oleh siswa harus dikembangkan secara seimbang daan terpadu.⁵

Mutu dalam kesesuaian antara penyelenggara pendidikan dasar dan menengah dengan Standar Nasional Pendidikan disekolah. Mutu disekolah cenderung tidak ada peningkatan tanpa diiringi dengan mekanisme yang

⁵ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 41.

sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu yang diterapkan. Penjaminan mutu dalam pendidikan sangat penting karena kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses yang mengatur semua bentuk kegiatan untuk meningkatkan mutu pada satuan pendidikan. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program dalam proses pendidikan merupakan implementasi atau penerapan manajemen mutu dan meningkatkan sarana dan prasarana.⁶

Tolak ukur dari mutu pendidikan itu sendiri adalah sarana dan prasarana dan terus ditingkatkan agar menunjang keterampilan siswa siap bersaing terhadap pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Dalam penyelenggaraan pendidikan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang baik tentulah memerlukan manajemen sarana dan prasarana yang handal. Tujuan dari pada manajemen sarana dan prasarana ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional yang berkaitan dengan sarana dan prasarana agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sarana prasarana sendiri terbilang memang sangat penting dengan adanya manajemen pengelolaan sarana dan prasarana bisa terpelihara dengan jelas kegunaannya. Fenomena ini masih banyak lembaga pendidikan yang belum memajemen sarana dan prasarana dengan optimal dan akan

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2017, 1.

menimbulkan hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.⁷ Suatu tempat sarana dan prasarana dianggap peran penting karena sangat dibutuhkan untuk penggerak roda utama dalam berjalannya suatu kegiatan pendidikan. Begitu penting nya keberadaan suatu sarana dan prasarana disekolah untuk menunjang suatu proses pendidikan sehingga juga diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional dan juga Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 pada bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2, oleh karena itu demi mewujudkan semuanya dan demi tercapainya mutu atau kualitas pendidikan yang telah ditetapkan tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional. Setiap lembaga pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang telah ditentukan ada pun sarana tersebut antara lain meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang perlu untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Menurut Standar Nasional Pendidikan sarana dan prasarana yang baik itu ada point-point nya sendiri meliputi :

1. Menyusun program tahunan tentang pengadaan sarana dan prasarana.
2. Mengoptimalkan penggunaan, pemeliharaan, dan perawatan sarana dan prasaran, terutama laboratorium, alat dan bahan praktik, untuk memudahkan proses pembelajaran.

⁷ Ahmad Fauzan, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Hisbullah Natar Lampung Selatan," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3 no 1 (2018): 249–76.

3. Melengkapi buku-buku panduan dan sarana dan prasarana, terutama alat dan bahan praktik yang menunjang KBM.
4. Melengkapi buku teks dan bahan pembelajaran di perpustakaan.
5. Memfasilitasi terbentuknya business center terpadu antar program keahlian
6. memasarkan hasil business center dengan lebih luas
7. Menyediakan fasilitas IT dan internet yang mendukung pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik harus dimanajemen dengan baik agar kegunaannya dapat dimanfaatkan secara optimal.⁸

Sudah ditemukan bahwa sarana prasarana sudah memenuhi standar baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas maka dari pengelolaanya dari manajemen yang baik juga dari segi kualitas dan kuantitas bahwa disana katakanlah komputernya sudah terpenuhi secara kuantitas tapi secara kualitas sarana pendidikan masuk kedalam semua peralatan, bahan, perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan yaitu seluruh kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah. Manajemen sarana prasarana sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan yang meliputi, perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan. Proses sarana prasarana itu sendiri dimulai dengan mengetahui apa saja yang dibutuhkan disekolah dan proses berikutnya pengadaan, dalam pengadaan disini yakni serangkaian kegiatan menyediakan

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Standar Sarana Dan Prasarana* (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007).

berbagai jenis sarana prasarana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Proses selanjutnya pengaturan, dalam pengaturan terdapat kegiatan inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Selanjutnya prosesnya ialah penggunaan, pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan. Dalam proses ini harus diperhatikan efektif dan efesiansinya. Dan yang terakhir proses penghapusan, yakni kegiatan menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris.

Fasilitas disini atau disebut dengan sarana dan prasarana adalah sumber daya yang penting, serta merupakan gambaran yang akan maju dalam mendukung sepenuhnya kegiatan pembelajaran. Pembahasan mengenai pentingnya sarana dan prasarana disini adalah bagaimana suatu sekolah memajemen sarana prasarana ini sendiri bahwa pentingnya akan keberadaan sarana prasarana salah satu faktor terpengaruh terhadap suatu hasil pendidikan. Mohammad Mustari dalam bukunya Manajemen Pendidikan berpendapat manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana kegiatan yang berupaya menunjang seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Kegiatan manajemen mutu setidaknya memiliki beberapa indikator, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Evaluasi⁹

⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 123.

Menghasilkan pendidikan yang bermutu dan dapat diandalkan dalam era globalisasi dan persaingan dewasa dimasa depan, kesadaran dan kemauan untuk mengelola lembaga pendidikan secara otonom, fleksibel, dan profesional melampaui manajemen mutu. Melaksanakan mutu dan memberikan pelayanan yang bisa memuaskan pelanggan tidaklah mudah, membutuhkan tahapan dan proses. Suatu lembaga pendidikan bisa dikatakan bermutu mampu memberi layanan sesuai atau dapat melebihi harapan guru, karyawan, peserta didik, dan pihak-pihak lainnya. Suatu jaminan memberikan jaminan terhadap mutu, lembaga pendidikan harus mengetahui dengan pasti apa yang dibutuhkan oleh siswa dan wali murid selaku stakeholder. Lembaga pendidikan selalu berupaya melaksanakan manajemen mutu yang dikelolanya agar dapat menjalankan tugas dan fungsi kependidikan.¹⁰

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah at-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata abbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Quran seperti firman Allah:

¹⁰ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 16–17.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya605) pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (QS. As-Sajdah/32:5)¹¹

Dari kandungan ayat tersebut dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah mengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang telah dijadikan khalifah di bumi, maka harus mengelola dan mengatur bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Dalam situasi saat ini atau permasalahan yang dihadapi pendidikan yang bermutu suatu keharusan. Peningkatan mutu harus dilakukan secara terus-menerus dalam proses belajar ini tidak boleh berhenti hanya karena menunggu penyempurnaan sistem sarana dan prasarana dan sumber daya manusia. Rendahnya kualitas pendidikan merupakan indikasi dari rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam pengelolaan mutu sekolah peningkatan mutu sekolah melalui sistem penjaminan mutu, karena manajemen yang berkualitas memungkinkan tercapainya pendidikan secara efektif dan efisien. Peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No 20

¹¹ KEMENAG RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2006).

tahun 2003 sistem pendidikan nasional yang merupakan dasar hukum penyelenggaraan reformasi system pendidikan dan reformasi nasional. Dan dalam lembaga pendidikan yang berkualitas dengan membenahi manajemen yang ada di dalamnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.¹²

Proses manajemen sarana prasarana diawali dengan perencanaan, proses perencanaan dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan di sekolah. Proses berikutnya adalah pengadaan, yakni serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Proses selanjutnya ialah peraturan. Dalam pengaturan, terdapat kegiatan inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Kemudian prosesnya ialah penggunaan, yakni pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan. Suatu proses ini harus diperhatikan prinsip efektivitas dan efesiansinya. Terakhir adalah proses penghapusan, yakni kegiatan menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris.¹³

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2023 dengan waka sarana dan prasarana di MTS N 2 Bandar Lampung berikut data-data mengenai sarana dan prasarana.

¹² Elsam Blog UU No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.

¹³ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Disekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 74.

1. Ruangan

NAMA RUANGAN	JUMLAH	LUAS	KONDISI	SESUAI DENGAN SNP
Ruang Kepala	1	63 m ²	Baik	Sesuai
Ruang Kelas	34	3456 m ²	Baik	Sesuai
Ruang TU	3	96 m ²	Baik	Sesuai
Ruang Guru	2	260 m ²	Baik	Sesuai
Lab IPA	1	96 m ²	Baik	Sesuai
Lab Komputer	1	200 m ²	Baik	Sesuai
Ruang Keterampilan/ Kesenian	1	64 m ²	Baik	Sesuai

Ruang Keterampilan/ Kesenian	1	64 m ²	Baik	Sesuai
Ruang UKS	1	35 m ²	Baik	Sesuai
Masjid	1	576 m ²	Baik	Sesuai
Ruang Perpustakaan	1	70 m ²	Baik	Sesuai
Ruang Koperasi	1	46 m ²	Baik	Sesuai
Aula	1	200 m ²	Rusak Ringan	Belum
Ruang PTD	1	168 m ²	Baik	Sesuai
Asrama Putri	1	360 m ²	Baik	Sesuai

2. Fasilitas

NAMA RUANGAN	JUMLAH	LUAS	KONDISI	SESUAI DENGAN SNP
WC Kepala	1	6 m ²	Baik	Sesuai
WC Guru/TU	3	18 m ²	Baik/rusak ringan	Cukup
WC siswa	30	126 m ²	Baik/rusak ringan	Cukup
Lap Voli	2	150 m ²	Baik	Sesuai
Lap. Futsal	1	150 m ²	Baik	Sesuai
Lap Tenis Meja	2	Meja	Baik	Sesuai
Lap Upacara/ lap. Sepak bola	1	5000 m ²	Baik	Sesuai
Lap Lompat Jauh	1	50 m ²	Baik	Sesuai

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 127 tahun 2014 tentang Standar Sarana dan Prasarana LKP, sarpras terdiri dari:

a. Prasarana

- 1) Lahan, dibuktikan dengan status kepemilikan dan luas lahan
- 2) Bangunan dan gedung , dilengkapi dengan izin mendirikan bangunan (IMB) dan luas bangunan.
- 3) Ruang pembelajaran, meliputi ruang teori dan praktik.
- 4) Ruang penunjang, meliputi sarana dan ruang pimpinan, ruang instruktur, ruang administrasi, ruang baca , toilet, ruang penyimpanan/gudang, tempat parkir, dan tempat ibadah.

b. Sarana

- 1) Sarana di Ruang Pembelajaran Teori, meliputi sarana pembelajaran teori, media pembelajaran teori.
- 2) Sarana di Ruang Pembelajaran Praktik, meliputi alat peraga utama, alat peraga pendukung, alat-alat ukur, alat-alat tangan , alat-alat khusus bahan ajar praktik.
- 3) Sarana di Ruang Penunjang, meliputi meja, kursi, lemari dan alat kantor.

Sudah ditemukan bahwa sarana prasarana yang sudah memenuhi standar baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas maka segi kualitas dan kuantitas. Bahwa penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan sarana dan prasarana di madrasah ini sudah memadai dari segi peralatannya. Karena

lokal di madrasah ini banyak jadi memang untuk pemeliharaannya sangat sulit sekolah ini memang sudah mencukupi di bagian sarana dan prasarannya tetapi madrasah ini juga masih memerlukan dana yang cukup banyak. Dalam setahun sekali sekolah ini pasti ada perbaikan itu sudah masuk kedalam problemnya, lalu penerapan manajemen mutu di dalamnya terdapat SOP (Standar Operasional Prosedur) jadi penerapan manajemen mutu dalam meningkatkan sarana dan prasarana disini sudah dikatakan terarah dan memang ini adalah salah satu caranya agar sarana dan prasarana bermutu dengan adanya SOP. Pastinya ketika apa yang sudah dirancang tentu ada kendala di madrasah ini tidak ada kendala di bagian sarana dan prasarannya karena memang titik dari masalah dari awal juga atau bisa dikatakan problem bahwa memang bagian pemeliharaannya saja.

Ada tiga kelas yang menjadi acuan kelas reguler, kelas khusus, dan kelas unggul dan penulis akan berfokus pada kelas unggul dimana kelas unggul merupakan suatu program yang menitikberatkan keunggulan siswa-siswi pada aspek pemahaman, penguasaan, dan keterampilan. Disini dapat kita lihat mutu yang sesuai dengan SNP (Standar Nasional Pendidikan) di kelas unggul dan mengapa saya memilih kelas unggul untuk dijadikan penelitian karena di kelas unggul ini peneliti ingin mengetahui seberapa bermutunya dan layak sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan data sarana prasarana di MTs N 2 Bandar Lampung identifikasi layak atau tidak menurut Standar Nasional Pendidikan bahwa hasil dari meningkatnya mutu memang sangat menunjang sekali sarana dan prasarana adalah bagian dari

pembelajaran supaya anak-anak juga maksimal dalam belajar, jadi dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung layak dan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan semua lokal di madrasah memadai dengan baik. Jadi bisa dikatakan layak karena semua nya sudah sesuai dengan karena Menurut beliau sarana dan prasarana bisa dikatakan bermutu adalah harus mengikuti IT sekarang artinya sarana dan prasarana yang tidak mungkin lagi digunakan tentunya harus ada pembaruan untuk penunjang pembaruan, dimadrasah ini memang belum secanggih dari sekolah lain namun mutu dalam sarana dan prasarana nya sudah sangat memadai untuk pembelajaran dan itu sudah termasuk dibagian mutu standar sarana dan prasarana. Sekolah sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan berupaya meningkatkan sarana dan prasarana agar menjadi sekolah dengan nilai lebih dalam menempuh pendidikan lanjutan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan **“Implementasi Manajemen Mutu Sarana Prasarana di MTS N 2 Bandar Lampung”**

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang sudah ada, maka fokus masalah penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Manajemen Mutu Sarana Prasarana di MTS N 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan fokus masalah yang sudah ditentukan agar penelitian ini jelas maka subfokus penelitian adalah :

1. Perencanaan

2. Pelaksanaan
3. Evaluasi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di ungkapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan mutu sarana prasarana di MTs N 2 Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan mutu sarana prasarana di MTs N 2 Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi mutu sarana prasarana di MTs N 2 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk

1. Untuk mengetahui perencanaan mutu sarana prasarana di MTs N 2 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan mutu sarana prasarana di MTs N 2 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui evaluasi mutu sarana prasarana di MTs N 2 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian suatu ilmu pengetahuan tidak hanya cukup mempelajari teorinya saja, akan tetapi adanya penelitian juga merupakan suatu hal yang

penting untuk perkembangan ilmu selanjutnya. Dalam hal ini penulis berharap agar penelitian dapat bermanfaat.

1. Manfaat Teoritis

- a. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya Implementasi Manajemen Mutu Sarana Prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
- b. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai Implementasi Manajemen Mutu Sarana Prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
- c. Sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut berkaitan dengan Implementasi Manajemen Mutu Sarana Prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung..

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangan informasi mengenai praktis Implementasi Manajemen Mutu Sarana Prasarana di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
- b. Sebagai masukan bagi MTs Negeri 2 Bandar Lampung tentang kelebihan dan kekurangan dari adanya Implementasi Manajemen Mutu Sarana Prasarana.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun beberapa jurnal yang peneliti gunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Badrut Tamami dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Sekolah di SMK As-Syafa’ah Sumpalsari Jember”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa :

- a. Pelaksanaan proses pembelajaran didalam kelas , terkait dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka membentuk intelektualitas anak. Sebab itu pembelajaran bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, pengembangan sikap yang merupakan tanggung jawab dan tugas utama seorang guru.
- b. Penataan ruang kelas dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang yang lengkap seperti ruang lab, komputer, perpustakaan dan ruang lainnya yang bisa memudahkan siswa dalam memaksimalkan pembelajaran.
- c. Kegiatan pengolahan semua aktifitas program pendidikan disekolah dengan tujuan semua program pendidikan disekolah akan berjalannya dengan lancar, efisien, dan efektif. Dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah paling tidak terdapat sejumlah pengelolaan yang harus dilakukan , pengelolaan kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana, media dan sumber belajar serta pengelolaan sekolah dan masyarakat. Terdapat perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian

ini : Perbedaan nya cukup jelas di bagian objek dalam penelitian karena disini penelitian saya di MTS N 2 Bandar Lampung sedangkan penelitian terdahulu ini di SMK As-Syafa'ah Sumpster Jember dari hasil penelitian disini menunjukkan bahwa Dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah paling tidak terdapat sejumlah pengelolaan yang harus dilakukan , pengelolaan kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana, media dan sumber belajar serta pengelolaan sekolah dan masyarakat. Persamaan nya disini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.¹⁴

2. Penelitian dilakukan oleh Hafidh Nur Fauzi, Djamaluddin Perawironegoro dan Suyadi, dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Sebagai Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :
- a. Mengacu pada prinsip manajemen kualitas total dalam pemrograman.
 - b. Penerapan manajemen mutu total melibatkan seluruh elemen sekolah. Penerapan manajemen kualitas total yang bermanfaat adalah meningkatkan kinerja untuk mempengaruhi prestasi siswa dan kinerja sekolah.

¹⁴ “Darul Ulum, Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan, Universitas Muhammadiyah Jember” Vol.12, No.2 Juli, 2021, hal 134–140.

c. Faktor yang mempengaruhi adalah faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong antara lain kualitas guru dan kepala sekolah yang baik, infrastruktur yang memadai, tingkat kepercayaan dan minat masyarakat yang tinggi dari orang tua dan komite sekolah. Faktor penghambatnya antara lain SDM yang kurang memadai dan belum sesuai kinerja guru dan staf dengan Total Quality Manajemen. Terdapat perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Perbedaannya disini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi terhambatnya kualitas belajar mengajar tidak hanya sarana dan prasarana saja tetapi kualitas gurunya juga harus memadai, sedangkan di penelitian saya sarana dan prasarana sudah cukup bagus dan memang layak untuk siswa disana. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.¹⁵

3. Penelitian dilakukan oleh Dyah Indraswati dan Deni Sutisna, dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu di SDN Prambon” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :
- a. keefektifan kepemimpinan kepala sekolah;
 - b. partisipasi aktif seluruh komponen yang berkepentingan di sekolah;
 - c. efektifitas proses belajar mengajar;

¹⁵ “Academy Of Education Journal, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Ahmad Dahlan” Vol.10,No.2 Juli 2021, hal 148–149.

- d. kurikulum yang relevan;
 - e. visi, misi, dan tujuan yang terarah;
 - f. kondusifnya iklim dan lingkungan sekolah;
 - g. keterlibatan masyarakat dan orang tua peserta didik. Terdapat perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Perbedaan yaitu dari hasil penelitian sudah menunjukkan bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian saya ini terdapat beberapa perbedaan, sedangkan persamaannya sudah jelas di bagian metodenya sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.¹⁶
4. Penelitian dilakukan oleh Abdul Basyit, dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Peningkatan mutu harus dilakukan secara menyeluruh dengan menggunakan dan memperdayakan semua aspek sumber daya yang ada. Strategi dasar untuk meningkatkan mutu secara berkesinambungan yaitu melalui peningkatan seluruh objek garapan dalam manajemen pendidikan islam, dimulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum, proses pembelajaran, sarana prasarana pendidikan, keuangan dan hubungan dengan masyarakat. Proses pendayagunaan sumber daya manusia maupun sumber-sumber lainnya harus mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien berdasarkan ukuran, kadar, ketentuan dan penilaian tentang kualitas

¹⁶ “JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan), Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram” Vol.5,No.1 April 2020, hal 10–21.

sesuatu barang maupun jasa sesuai dengan kepuasan pelanggan. Terdapat perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini bahwa perbedaannya dilihat dari hasilnya sudah menunjukkan bahwa strategi dasar untuk meningkatkan mutu secara berkesinambungan sedangkan penelitian ini melihat mutu sarana dan prasarana. Persamaannya dimetode penelitiannya saja¹⁷

5. Penelitian dilakukan oleh Qurrotul Ainiyah dan Korida Husnaini, dengan judul “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMAN Bareng Jombang” Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan fasilitas pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan yang merupakan salah satu sumber yang menjadi tolak ukur dari mutu pendidikan itu sendiri yang perlu ditingkatkan secara terus menerus seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan sarana dan prasarana sangat perlu dilaksanakan dalam menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Dalam penyelenggaraan pendidikan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan

¹⁷ “JKAPTA (Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama), Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang” Vol.XVII,No.1 April 2018, hal 196–197.

untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Terdapat perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Perbedaan dari hanya sedikit karena melihat dari judul hasil nya sama-sama ingin meneliti mutu dalam sarana dan prasarana nya saja, sedangkan persamaannya di bagian metode penelitian.¹⁸

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, kegiatan ini berdasarkan ciri-ciri ilmiah yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan secara masuk akal dan dapat diterima oleh akal manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia. Sistematis memiliki arti proses yang digunakan dalam penelitian.¹⁹ Dengan demikian Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian ilmiah dengan langkah-langkah yang sistematis dan memiliki untuk mendapatkan fakta-fakta yang baru yang bertujuan secara teknologi.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci apa adanya tanpa di tambah-tambahi, bukan data bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

¹⁸ "Al-Idaroh, Jurnal Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana, Prodi Pendidikan Agama Islam STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang" Vol.3,No.2 September 2019, hal 102–103.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 3.

tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang diamati. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bodgan dan Taylor yang mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁰

Dalam penelitian deskriptif, peneliti akan mencoba untuk melihat kejadian yang menjadi pusat perhatiannya kemudian diilustrasikan sebagaimana apa adanya. Kaitannya dengan hal tersebut, Nana Sujadna dan Ibrahim mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memutuskan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.²¹ Penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pengimplementasian manajemen mutu dalam meningkatkan sarana dan prasaran di MTS N 2 Bandar Lampung.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berkeinginan untuk meneliti di MTS N 2 Bandar Lampung dengan mengambil studi kasus lapangan. Dipilihnya di MTS N 2 Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian karena

²⁰ Lexy j. Moelong, *Metodelogy Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 104.

²¹ Nana Sujadna dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 64.

pertimbangan dan alasan, pertama MTS N 2 Bandar Lampung merupakan sekolah madrasah yang menjadi pilihan utama peneliti untuk mengetahui fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Maka dari pada itu penelitian ini akan dilakukan di MTS N 2 Bandar Lampung dengan melibatkan semua orang yang terlibat dalam proses pengelolaan manajemen sarana dan prasarana. Sehingga dalam hasil kesimpulan yang berlaku umum akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait fenomena yang diamati yaitu terkait pengimplementasian manajemen mutu dalam meningkatkan sarana dan prasarana di MTS N 2 Bandar Lampung. Partisipan dalam penelitian ini adalah Waka Sarana dan Prasarana, Kepala tata usaha serta Guru yang memungkinkan untuk membantu memberikan informasi yang dibutuhkan terkait dengan judul penelitian yang di teliti.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen guna keperluan penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh.²² Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian “Implementasi Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di MTS N 2 Bandar Lampung” terdiri atas dua macam:

a. Sumber Data Utama (*Primer*)

²² Suharsini Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Reneka Cipta, 2013), 234.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: wawancara dengan kepala sekolah MTS N 2 Bandar Lampung, waka sarana dan prasarana MTS N 2 Bandar Lampung, Staf Tata Usaha MTS N 2 Bandar Lampung.

b. Sumber Data Tambahan (*Sekunder*)

Dalam bahasa Inggris disebut secondary resources. Data yang diperoleh dari tangan kedua, data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas sekolah dan sebagainya data sekunder juga dapat diperoleh dari informan lain yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi (*pengamatan*)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang tampak yang tampak itu disebut data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Metode observasi ini merupakan sesuatu kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran giiil suatu peristiwa atau

kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu, melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.²³

Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi dimana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang di riset hanya berkedudukan selaku pengamat. Menurut sugiyono, observasi non partisipan artinya peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka. Jadi observasi non partisipan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian melalui pengamatan . Adapun hal-hal yang akan di observasi adalah tentang Implementasi Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di MTS N 2 Bandar Lampung.

b. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara secara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-

²³ Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), 32.

informasi atau keterangan-keterangan.²⁴ Wawancara merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dan orang di wawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang akan diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik sebelumnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu jenis wawancara yang telah dibuat dengan pertanyaan yang sudah terstruktur dan kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut.²⁵ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang perihal pengimplementasian manajemen mutu dalam meningkatkan sarana dan prasarana di MTS N 2 Bandar Lampung. Adapun wawancara ini dilaksanakan secara langsung atau bertatap muka (face to face) dengan pihak yang dijadikan sebagai informan seperti waka sarana dan prasarana di MTS N 2 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

²⁴ Cholid Nurbuko, *Metodelogy Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 83.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 4.

Metode dokumentasi adalah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih meyakinkan bisa didukung dengan dokumentasi.²⁶ Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi objektif di MTS N 2 Bandar Lampung. Adapun data-data yang ingin diperoleh dengan metode ini antara lain.

- 1) Data tentang sejarah berdiri sekolah, profil sekolah, MTS N 2 Bandar Lampung, visi, misi, dan letak geografis.
- 2) Data mengenai implementasi manajemen mutu maupun dalam meningkatkan sarana dan prasarana sekolah dan lain-lain yang dapat digunakan sebagai pelengkap data dalam penelitian ini.

5. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam melakukan analisis data, pertama-tama yang akan dilakukan adalah melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dari wawancara waka sarana dan prasarana beserta yang berkaitan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu. Analisis data kualitatif ini terdiri dari tiga alur kegiatan

²⁶ Abu Achmadi Cholid Nurbuko, *Metodelogy Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 70.

yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi:

a. Data Reduction (*Reduksi Data*)

Pada tahap reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian kata yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dengan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data berguna agar data-data dari hasil pengumpulan data dapat dirangkum dan dipilih sehingga menjadi kata-kata yang memiliki makna sesuai dengan substansi pembahasan yang terbentuk kalimat sistematis sehingga pembaca dapat memahami dan menikmatinya.

b. Data Display (*Penyajian Data*)

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, dimana penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiono menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang di pahami tersebut, selanjutnya di sarankan

dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, natrik, network (jejaring kerja) dan chart. Penyajian data dilakukan oleh penulis yaitu data yang diperoleh di MTS N 2 Bandar Lampung.

c. Verification (penarikan kesimpulan)

Menurut Miles and Huberman di daalam bukunya sugiono adalah penarikan kesimpulan daan verifikasi. Kesimpulan awal yang dijelaskan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁷

Setelah data dioleh kemudian penulis menganalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Adapun untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan metode induktif yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Berdasarkan pendekatan ini, maka peneliti akan merinci secara khusus tentang implementasi manajemen mutu dalam meningkatkan sarana daan prasarana di MTS N 2 Bandar Lampung.

6. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Pada pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas dan atau kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data yang meliputi tingkat kepercayaan, keterahlian, dan

²⁷ Sugiyono, *Metodelogy Penelitian Kualitatif*, n.d., 91–99.

kepastian dari hasil penelitian ini, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ada 3 macam:

a. Triangulasi sumber

Dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui wawancara, untuk menguji kredibilitas data tersebut dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisisioner

c. Triangulasi teori

Triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman penulis mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atau hasil analisis data yang diperoleh.²⁸

Dari ketiga uji keabsahan data diatas, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&d* (Bandung: Alfabeta, 2009), 373.

memperoleh data dengan sumber yang berbeda atau beberapa sumber seperti, kepala madrasah dan waka sarana dan prasarana.

I. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan. Bab ini meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Landasan Teori. Bab ini mencakup kerangka teori yang relevan dan berkaitan dengan tema skripsi, yaitu implementasi manajemen mutu dalam meningkatkan sarana dan prasarana.
3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian. Bab ini mencakup penyajian data penelitian berupa gambaran umum objek, penyajian data dan data penelitian.
4. Bab IV Analisis Penelitian. Bab ini mencakup analisis data penelitian dan temuan penelitian.
5. Bab V Penutup. Bab ini memuat kesimpulan dan rekomendasi yang ditarik dari bukti-bukti atau uraian-uraian yang tertulis dalam rumusan masalah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Mutu

1. Pengertian Manajemen Mutu

Pengertian manajemen mutu adalah suatu produk atau jasa yang memenuhi syarat atau keinginan pelanggan, dimana pelanggan dapat menggunakan atau menikmati produk atau jasa tersebut dengan sangat puas dan ia menjadi pelanggan tetap.

Menurut Deming mutu adalah apapun yang menjadi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Teori mutu yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori Dr. William Edward Deming menggunakan siklus PDCA, PDCA adalah singkatan dari *Plan, Do, Check* dan *Act* yaitu siklus peningkatan proses (*Process Improvement*) yang berkesinambungan atau terus menerus seperti lingkaran yang tidak ada akhirnya.

Mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dan sebaliknya. Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu instansi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan eksternal yang berlebihan. Kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.

Andrew F. Sikula mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan

untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan produk dan jasa secara efisien.

Menurut Horold Koontz dan Cyril O'Donnel, manajemen merupakan usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Sedangkan G.R Terry, mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang tersendiri atas tindakan-tindakan lainnya menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber data manusia dan sumber daya lainnya.²⁹

Menurut pendapat Malayu S.P Hasibuan, manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁰

Jadi dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerja sama dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dalam praktiknya, melakukan manajerial dapat menggunakan kemampuan untuk keahlian dengan mengikuti suatu alur/prosedur keilmuan secara ilmiah dan ada juga karena berdasarkan pengalaman dengan lebih menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan orang lain.

2. Tujuan dan Manfaat Mutu.

Mutu adalah suatu pendekatan yang dilakukan sekolah untuk memenangkan persaingan melalui peningkatan mutu lulusan, pelayanan, guru, dan tenaga

²⁹ Hikmat. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung; CV Pustaka Setia, 2009) 12

³⁰ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta Bumi Aksara, 2014) 2

kependidikan proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran secara terus-menerus. Mutu adalah sesuai atau melebihi standar yang berlaku. Tujuan mutu adalah memenangkan persaingan sekolah adalah

a. menyosialisasikan konsep dasar manajemen mutu pendidikan sekolah khususnya kepada lembaga pendidikan dan masyarakat.

b. memperoleh masukan agar konsep manajemen ini agar dapat diimplementasikan dengan mudah dan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah yang memiliki keagamaan kultur, sosio-ekonomi masyarakat dan kompleksitas geografisnya.

c. menambah wawasan pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat sekolah dan individu yang peduli terhadap mutu.

d. memotivasi sekolah untuk terlibat dan berpikir mengenai mutu pada sekolah masing-masing.

e. menggalang kesadaran sekolah untuk ikut secara aktif dan dinamis dalam mensukseskan mutu di sekolah.

f. memotivasi timbulnya pemikiran-pemikiran baru dalam mensukseskan pembangunan pendidikan dari individu dan masyarakat sekolah yang berada di garis paling depan dalam proses pembangunan tersebut.

g. menggalang kesadaran bahwa mutu merupakan tanggung jawab semua komponen masyarakat dengan fokus peningkatan mutu yang berkelanjutan (terus-menerus) pada tataran sekolah.

h. Mempertajam wawasan bahwa mutu pada tiap sekolah harus dirumuskan dengan jelas dan dengan target mutu yang harus dicapai setiap tahun sehingga dapat mencapai misi yang telah ditetapkan.

Pelayanan, guru dan tenaga kependidikan proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran secara terus menerus terwujudnya sikap professional terwujudnya sekolah favorit.

Manfaat mutu adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi tuntutan moral
2. Meningkatkan sikap professional
3. Memenangkan persaingan
4. Meningkatkan akuntabilitas
5. Memperbaiki citra sekolah

3. Konsep Manajemen Mutu

Konsep manajemen mutu bermula dari tiga hal, kata-katanya adalah total kualitas dan manajemen. Fokus utama kualitas yang terkait sebagai fokus utama. Kata berikutnya adalah total dalam bahasa indonesia kata komprehensif atau terintegrasi sering digunakan jumlah kata gabungan semua orang di TQM menekankan organisasi harus terlibat dalam upaya perbaikan terus menerus , melanjutkan ketiga elemen dari TQM adalah manajemen kata. Konsep awal awal dari TQM itu sendiri secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa inggris “Manajemen” tata kelola dan administrasi manajemen suatu proses atau

kerangka kerja yang berisi intruksi atau mengarahkan sekelompok orang menuju suatu tujuan organisasi atau tujuan praktis³¹.

Mutu mengimplikasikan hal-hal yang berbeda pada masing-masing orang. Tak dapat dipungkiri bahwa sanya setiap orang setuju terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Hanya saja, masalah yang muncul kemudian adalah kurangnya kesamaan makna tentang mutu tersebut. Maka dari itu, diperlukan sebuah pemahaman yang jelas terhadap variasi makna mutu tersebut, karena kalau tidak demikian, mutu akan hanya menjadi slogan belaka sebuah kata bernada moral tinggi namun tidak memiliki nilai praktis. Sebuah pemahaman tentang variasi arti mutu sangat diperlu- kan sebagai langkah awal diskusi kita tentang TQM³². Mutu sebagai sebuah konsep yang absolut beberapa kebingungan terhadap pemaknaan mutu bisa muncul karena mutu dapat digunakan sebagai suatu konsep yang secara bersama-sama absolut dan relatif. Mutu³⁴ dalam percakapan sehari-hari sebagian besar dipahami sebagai sesuatu yang absolut, misalnya restoran yang mahal dan mobil-mobil yang mewah. Sebagai suatu konsep yang absolut, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik, dan benar; merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Definisi yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi tidak dapat diungguli.

Konsep relatif tentang mutu, mutu dapat juga digunakan sebagai suatu konsep yang relatif. Pengertian ini digunakan dalam TQM definisi relatif tersebut memandang mutu bukan sebagai suatu atribut produk atau layanan, tetapi sebagai sesuatu yang di anggap berasal dari produk atau layanan tersebut. Definisi relatif

³¹ Kwat Ismanto, *Manajemen Syari'ah Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 64.

³² Edward Sallis, *Total Quality Management In Education* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), 49.

tentang mutu tersebut memiliki dua aspek, pertama adalah menyesuaikan diri dengan spesifikasi. Kedua adalah memenuhi kebutuhan pelanggan, para produsen menunjukkan bahwa mutu memiliki sebuah sistem yang bisa disebut dengan sistem penjaminan mutu, yang memungkinkan roda produksi menghasilkan produk-produk yang secara konsisten sesuai dengan standar atau spesifikasi tertentu.³³

4. Manajemen Mutu

Manajemen mutu adalah upaya manajemen pendidikan yang telah ditetapkan standarisasi sistem pendidikannya berdasarkan penilaian mutu. Manajemen mutu adalah suatu upaya manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi /institusi dalam penetapan kebijakan, sasaran, rencana, dan proses/prosedur mutu pencapaiannya secara berkelanjutan. Tujuan manajemen mutu adalah menjamin kesesuaian antara proses dengan output yang dihasilkan yang akan memberikan kepuasan dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan secara terus-menerus.

Menurut Nur Azman, mutu atau kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar. Juga bias berarti derajat atau taraf kepandaian, kecakapan, dan sebagainya.³⁴ Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.

Secara umum, mutu merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan

³³ Nur Zayin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2011), 54.

³⁴ Nur Azman, *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Fokusmedia, 2013) 227

kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Selanjutnya mutu atau kualitas sebenarnya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, akan tetapi sampai sekarang baik di dunia industry barang atau industry jasa, belum ada definisi yang sama tentang kualitas.

Menurut Dadang Suhardi, Mutu adalah prestasi terbaik yang diharapkan dapat dicapai oleh lembaga penyelenggara pendidikan, ia berupa prestasi yang tidak boleh kurang standar, bahkan harus lebih melebihi yang ditetapkannya.³⁵

Secara terminology istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Hal ini disebabkan karena tidak ada ukuran yang baku tentang mutu itu sendiri. Sehingga sulit kiranya untuk mendapatkan sebuah jawaban yang sama, apakah sesuatu itu bermutu atau tidak. Namun demikian ada kriteria umum yang tekag disepakati bahwa sesuatu itu dikatakan bermutu, pasti ketika bernilai baik atau mengandung makna yang baik. Secara esensial istilah mutu menunjukkan kepada sesuatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang maupun kinerjanya.³⁶

Menurut Syaiful Sagala mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup proses input dan output.³⁷

³⁵ Dadang Suhardi, dkk, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) 66-67

³⁶ Aan Komariah dan Cepi Triatana, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) 9

³⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Cet Kelima, (Bandung: Alfabeta, 2011), 110

Menurut Edward Sallis definisi mutu kualitas dari perspektif pelanggan adalah memenuhi dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Definisi ini disebut kualitas dengan persepsi (kualitas persepsi). Kualitas ini bisa disebut satu-satunya, karena ada satu bahaya yang sering kita abaikan dalam definisi adalah fakta bahwa pelanggan adalah pencipta, keputusan tentang kualitas dan mereka mengevaluasi lihat produk terbaik yang bisa bertahan dan bersaing.³⁸

Mutu lulusan tidak mungkin dapat dicapai apabila tidak ada mutu didalam proses dan isi, mutu di dalam proses tidak mungkin ada tanpa ada tenaga pendidikan dan kependidikan lainnya serta segala sumber baik sarana maupun pembiayaan yang ditata oleh pengelola. Pengelola organisasi yang tepat memerlukan penilaian untuk terus melakukan koreksi dan perbaikan serta penyempurnaan organisasi dan kompetensi lulusan.

Menandai institusi yang bermutu perlu pembuktian melalui produk yang dihasilkannya. Pembuktian terhadap pendidikan bukanlah hal yang mudah karena sifatnya, maka perlu adanya jaminan terhadap mutu pendidikan. Tolak ukur bagi jaminan mutu pendidikan lebih diapresiasi sebagai efektifitas sekolah, dengan demikian berbicara efektifitas sekolah adaalah mutu semua komponen yang ada didalam sistem pendidikan, artinya efektifitas sekolah tidak hanya dinilai dari hasil semata tetapi berbagai komponen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan bermutu.³⁹

³⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*.

³⁹ Abdul dan Nurhayati Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 45–47.

1. Perencanaan Mutu

Perencanaan (*Planning*) merupakan fungsi pertama dalam manajemen mutu. Dalam perencanaan, ditetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, siapa yang mengerjakannya. Dengan perencanaan dapat menentukan kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Handoko, perencanaan meliputi pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.⁴⁰ Di sini di kaji kekuatan dan kelemahan, menentukan strategi, kebijakan, dan program prioritas. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Dalam setiap perencanaan terdapat kegiatan seperti perumusan tujuan, pemilihan program, dan identifikasi dan pengerahan sumber daya yang tersedia. Perencanaan merupakan jembatan yang menghubungkan kesenjangan antara keadaan masa kini dengan keadaan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Mutu

Pelaksanaan merupakan fungsi kedua dalam manajemen mutu setelah perencanaan. Pelaksanaan yang tidak sesuai rencana sama buruknya dengan rencana yang tidak dilaksanakan. Apa yang sudah

⁴⁰ Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-UGM, 2003) 20

direncanakan, maka harus dilaksanakan agar memiliki makna yang penuh tanggung jawab. Menurut Prim Masrokan Mutohar pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawab.⁴¹

3. Evaluasi Mutu

Evaluasi adalah suatu kegiatan sistematis dan terencana untuk mengukur, menilai dan klasifikasi pelaksanaan dan keberhasilan program. Dalam suatu organisasi penggunaan evaluasi sangatlah penting guna untuk menilai akuntabilitas organisasi. Menurut teori jurnal Abdullah Fazli, dkk. Evaluasi program pendidikan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, persiapan evaluasi program, pelaksanaan evaluasi program, pelaksanaan evaluasi program.⁴²

B. Manajemen Mutu Sarana Prasarana

1. Pengertian Manajemen Mutu Sarana Prasarana

Manajemen mutu merupakan sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha yang berorientasi pada kepuasan pelanggan, dengan melibatkan seluruh anggota organisasi atau dengan kata lain manajemen mutu adalah sistem manajemen yang berfokus pada orang. Manajemen mutu adalah fenomena mutakhir, yang mendukung seni dan kerajinan yang memungkinkan konsumen untuk memilih produk berupa

⁴¹ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media 2016, 48

⁴² Inon Nasution, *Evaluasi Program Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Swasta PAB Sampali Medan*, Vol.4-No.1, year 2023. 62

barang atau jasa, dengan standar mutu yang lebih tinggi daripada barang atau jasa dengan kualitas normal.⁴³

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan, proyek dan sebagainya. Ibrahim bafadal, berpendapat bahwasanya sarana prasarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan prabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah prasarana semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Secara etimologi sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya buku, laboratorium, dan sebagainya. Sedangkan prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, dan mulai dari pencatatan (analisis kebutuhan), pengadaan inventaris, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, pemusnahan, dan pertanggung jawaban terhadap barang bergerak dan tidak bergerak. Menurut bafadal manajemen sarana dan prasarana merupakan proses ketja sama

⁴³ Imam subekti, *Op Cit.* 5

pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.⁴⁴

Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penginventarisasian, pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.⁴⁵

2. Manajemen Mutu Sarana Prasarana

Salah satu faktor pendukung dari terciptanya proses belajar mengajar yang berhasil adalah mempunyai tempat sarana dan prasarana yang nyaman, aman dan representative, sehingga membuat siswa dan stekholder yang ada di dalamnya merasa senang dan tidak membosankan. Dibutuhkan keseriusan dalam mengelola manajemen mutu supaya memberikan hasil yang maksimal baik itu terkait administrasi, SDM mengajar maupun tenaga tata usaha. Pengelolaan sarana dan prasarana itu sangat penting karena pengelolaan adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi daripada manajemen, dengan tujuan dapat lebih dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

Tahapan Manajemen Mutu Menurut Wiyani, penerapan manajemen mutu di sekolah meliputi beberapa langkah sistematis yang dapat dilakukan secara berkala. Langkah-langkah ini meliputi, pertama melakukan perbaikan secara terus menerus, langkah awal dalam melakukan perbaikan berkelanjutan

⁴⁴ H. M Daryanto. *Administrasi Pendidikan*, ed Rineka Cipta (Jakarta, 2010) 51

⁴⁵ Ibid

adalah dengan melibatkan guru, staf, wali murid, masyarakat dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam perumusan visi, misi dan tujuan sekolah itu sendiri. Menerapkan TQM di sekolah. Visi, misi dan tujuan sekolah menggambarkan masa depan warga sekolah, memotivasi mereka untuk bekerja dengan semangat dan semangat.⁴⁶ Kedua Penetapan standar mutu, menetapkan standar mutu bagi seluruh komponen yang beroperasi dalam proses menghasilkan atau mentransformasikan lulusan lembaga pendidikan. Ketiga melakukan perubahan kultur, merupakan suatu konsep dimana seluruh komponen organisasi berorientasi pada kualitas, dan pemimpin di bidang pendidikan harus berupaya membangun kesadaran anggota.⁴⁷ Keempat perubahan organisasi, Jika visi, misi, atau tujuan telah berubah atau mengalami evaluasi, besar kemungkinan organisasi Anda akan berubah. Melainkan perubahan sistem dan struktur organisasi yang melambangkan hubungan kerja dan pengawasan dalam organisasi, serta disertai dengan perubahan wewenang, tugas, dan tanggung jawab. Kelima memelihara hubungan baik dengan pelanggan Misi utama sekolah yang menerapkan TQM adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Sekolah unggulan baik negeri maupun swasta adalah sekolah yang dapat menjaga hubungan baik dengan pelanggan.⁴⁸

Mewujudkan mutu pendidikan dan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan tidaklah mudah semudah membalikkan telapak

⁴⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2018), 49–50.

⁴⁷ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), 9–10.

⁴⁸ Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*.

tangan. Tetapi membutuhkan tahapan dan proses yang berkelanjutan lembaga pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu memberikan layanan sesuai atau bahkan melebihi harapan guru, karyawan, peserta didik, dan pihak-pihak yang terkait, seperti orang tua, penyandang dana, pemerintah atau dunia kerja sebagai pengguna lulusan. Lembaga pendidikan hendaknya selalu berupaya mensinergikan berbagai komponen untuk melaksanakan manajemen mutu pendidikan yang dikelolanya agar dapat menjalankan tugas dan fungsi kependidikan. Agar madrasah tetap bertahan dan mampu merespon kebutuhan masyarakat pada setiap zaman, maka pengelola madrasah harus memiliki strategi peningkatan kualitas dan cara pengukurannya yang efektif. Strategi tersebut pada dasarnya bertumpu pada kemampuan memperbaiki dan merumuskan visinya setiap zaman yang dituangkan dalam rumusan tujuan pendidikan yang jelas. Tujuan tersebut selanjutnya dirumuskan ke dalam pendidikan yang aplikabel, metode dan pendekatan yang partisipatif, guru yang berkualitas, lingkungan pendidikan yang kondusif serta sarana dan prasarana yang relevan dengan pencapaian tujuan pendidikan sebagai alat untuk membantu atau menolong masyarakat agar selalu eksis secara fungsional di tengah-tengah masyarakat sesuai ajaran Islam. Dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana, keberadaan stakeholder (pihak terkait) memiliki peranan yang sangat menentukan.⁴⁹ Sebuah sistem mutu harus didesain dengan melibatkan langkah-langkah kegiatan tersebut, yaitu:

⁴⁹ M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Bogor: Ghalia, 2005).

1. Mengetahui apa yang dilakukan,
2. Mempelajari, memperbaiki dan menyempurnakan metode dan prosedur,
3. mencatat apa yang dilakukan,
4. Melakukan apa yang telah direncanakan untuk dilaksanakan,
5. Mengumpulkan bukti keberhasilan dan upaya yang telah dilakukan dan menyebarkannya.

3. Tujuan dan Manfaat Manajemen Mutu Sarana Prasarana

Pengelolaan sarana prasarana mempunyai tujuan tersendiri dalam pendidikan, yaitu memberikan layanan yang optimal dan profesional yang berkaitan dengan sarana dan prasarana supaya proses pembelajaran berjalan. Tujuan daripada manajemen mutu dalam meningkatkan sarana dan prasarana yaitu untuk upaya menjaga dan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan sarana prasarana tersebut menjadi puas akan kualitas barang atau alat yang digunakan.⁵⁰

Manajemen mutu yang akan dibahas ini berfokus dengan sarana prasarana nya selain tujuan sarana prasarana juga memiliki manfaat dimana manfaat tersebut dapat dirasakan apabila sarana dan prasarana tersebut tetap mempunyai kualitas, berikut manfaat manajemen sarana prasarana:

- a) menyiapkan data dan informasi dalam rangka rencana kebutuhan barang
- b) menyiapkan data dan informasi dalam rangka menentukan dan menyusun rencana kebutuhan barang

⁵⁰ Aninda Trivinasari, "Manajemen Mutu Pendidikan" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no 1 (n.d): 109

- c) memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan atau pedoman dalam pengarahannya pengadaan barang
- d) memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan atau pedoman dalam penyaluran barang
- e) memberikan data dan informasi dalam menemukan keadaan barang sebagai dasar atau dikurangnya barang
- f) memberikan data dan informasi dalam rangka memudahkan pengawasan dan pengendalian barang
- g) memberikan data dan informasi dalam rangka pengontrolan dan pengevaluasian sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga tersebut.



BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian

Penyajian data dalam BAB IV ini akan membahas temuan-temuan penelitian yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs N 2 Bandar Lampung, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode atau alat dalam penelitian sehingga dapat menyelesaikan penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara menganalisis pada objek penelitian di MTs N 2 Bandar Lampung.

Dalam proses peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang untuk melengkapi data yang terkait dalam “Implementasi Manajemen Mutu Sarana Prasarana di MTs N 2 Bandar Lampung”.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah dan waka sarana dan prasarana. Data penelitian itu peneliti kumpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Mutu

Perencanaan merupakan hal terpenting dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, perencanaan dalam implementasi manajemen mutu dilihat dari akar permasalahan yang ada pada sekolah tersebut. Jika permasalahan ada pada kompetensi sarana dan prasarana maka perlu dilakukan perencanaan yang matang dan terstruktur untuk meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan wawancara mengenai perencanaan mutu sarana prasarana di MTs N 2 Bandar Lampung bersama kepala madrasah dan waka sarana dan prasarana, bahwa perencanaan sudah terlaksana dengan sesuai aturan seperti menetapkan target yang ingin dicapai dan juga merancang terus-menerus untuk kegiatan diawal tahun yang dilaksana selama setahun.

Handoko berpendapat bahwa perencanaan meliputi pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan dan dalam perencanaan itu mengandung beberapa unsur, diantaranya sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu⁷⁴. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Qurrotul Ainiyah dan Korida Husnaini yang berjudul "*Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA N Bareng Jombang*" dari jurnal ini dijelaskan bahwa dalam perencanaan keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran

⁷⁴ Handoko, *Manajemen*. (Yogyakarta: BPFE-UGM, 2003) 20

adalah sarana dan prasarana karena sangat dibutuhkan dalam menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan. Jadi dalam suatu perencanaan harus menyusun program salah satunya sarana dan prasarana yang efektif dan efisien.⁷⁵

Dari kesesuaian data lapangan, teori, dan penelitian yang relevan bisa disimpulkan bahwa perencanaan sarana prasarana di MTs N 2 Bandar Lampung dilakukan beberapa tahapan yang sudah mendukung dengan baik salah satunya kesesuaian dari teori dan membuat program pun perlu banyak diperhatikan agar perencanaan bisa berjalan semaksimal mungkin.

2. Pelaksanaan Mutu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs N 2 Bandar Lampung pelaksanaan mutu untuk meningkatkan sarana dan prasarana dalam menjamin kualitas manajemen mutu dalam meningkatkan sarana dan prasarana disetiap tahun nya madrasah ini terus melakukan usaha agar pelaksanaan bisa di imbangi dengan baik.

Hal tersebut selaras dengan teori yang penulis pakai menurut Prim Masrokan Mutohar pelaksanaan mutu merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawab. usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka

⁷⁵ “Al-Idaroh, Jurnal *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana*, Prodi Pendidikan Agama Islam STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang” Vol.3, No.2 September 2019, hal 102-103

berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang bersangkutan, oleh anggota mencapai sasaran-sasaran itu.⁷⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh *Badrut Tamami yang berjudul "Implementasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Sarana dan prasarana Sekolah di SMK As-Syafah Summersari Jember"* dari jurnal ini dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan 1) Proses pembelajaran didalam kelas kelas dalam rangka membentuk intelektual anak, 2) Penataan ruang kelas dan ketersediaan sarana dan prasarana, 3)Kegiatan pengolahan semua aktifitas program pendidikan.⁷⁷

Dari kesesuaian data lapangan, teori, dan penelitian yang relevan bisa disimpulkan bahwa perencanaan mutu sarana prasarana di MTs N 2 Bandar Lampung pelaksanaan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawab.

3. Evaluasi Mutu

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di MTs N 2 Bandar Lampung bahwa evaluasi mutu dalam meningkatkan sarana dan prasarana pertama membuat rencana dan di evaluasi hasilnya, dari hasil evaluasi diketahui tujuan yang ditetapkan tercapai atau tidak berdasarkan kriteria tertentu. Dalam suatu kegiatan sistematis dan terencana untuk mengukur,

⁷⁶ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing dan lembaga pendidikan islam*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) 48

⁷⁷ "Darul Ulum, Jurnal Ilmiah Keagamaan, *Pendidikan dan Kemasyarakatan*, Universitas Muhammadiyah Jember" Vol.12, No.2 Juli 2021, hal 134-140

menilai dan klasifikasi pelaksanaan dan keberhasilan program. Saat sesuatu di evaluasi biasanya orang yang mengevaluasi mengambil keputusan tentang nilai atau manfaatnya.

Hal ini selaras dengan pendapat menurut teori dari jurnal Abdillah Fazli, dkk evaluasi melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan evaluasi program, dan pelaksanaan evaluasi sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuannya.⁷⁸

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Hafidh Nur Fauzi yang berjudul "*Implementasi Manajemen Mutu Sebagai Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah*". dari jurnal ini dijelaskan bahwa evaluasi faktor yang mempengaruhi terhambatnya kualitas belajar mengajar tidak hanya sarana dan prasarana saja tetap kualitas gurunya perlu di evaluasi dan harus memadai dari segi evaluasinya.⁷⁹

Dari kesesuaian data lapangan, teori, dan penelitian yang relevan bisa disimpulkan bahwa perencanaan sarana prasarana di MTs N 2 Bandar Lampung dalam persiapan evaluasi program yang dipersiapkan adalah evaluasi program dan pelaksanaan evaluasi program. Maka persiapan dalam mengevaluasi dan pelaksanaan program peningkatan mutu sarana prasarana di MTs N 2 Bandar Lampung melibatkan penetapan kriteria evaluasi yang relevan dan terukur, pengumpulan data yang akurat dan representatif dalam

⁷⁸ Abdillaj, Fazli, dkk. 2023 *Strategi Pelaksanaan Program Pendidikan Terhadap Kualitas Belajar Siswa Di Sekolah. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* Vol.1,NO. 2 mei

⁷⁹ "Academy Of Education Journal, Jurnal *Manajemen Pendidikan Islam*, Universitas Ahmad Dahlan" Vol.10,No.2 Juli 2021, hal 148-149

persiapan untuk menyusun rekomendasi dan perbaikan, serta dalam pelaksanaan evaluasi merancang perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam rangka meningkatkan mutu secara berkelanjutan.

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan wawancara yang mendalam dan menganalisis data penelitian penulis akan menyampaikan beberapa temuan penelitian yakni atas rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Mutu Sarana Prasarana di MTs N 2 Bandar Lampung?

Dalam perencanaan mutu, sarana prasarana dilakukan dengan cara melihat akar permasalahan terlebih dahulu, perencanaan meliputi pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

2. Bagaimana Pelaksanaan Mutu Sarana Prasarana di MTs N 2 Bandar Lampung?

Dalam pelaksanaan mutu yang sudah direncanakan, maka pelaksanaannya berupaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawab. Maka untuk menjamin kualitas manajemen mutu dalam meningkatkan sarana prasarana disetiap tahun nya madrasah ini terus melakukan usaha yang baik agar perencanaan bisa di imbangi dengan pelaksanaan yang baik.

3. Bagaimana Evaluasi Mutu Sarana Prasarana di MTs N 2 Bandar Lampung?

Dalam evaluasi mutu, kepala madrasah mengevaluasi atau memonitor evaluasi program dan pelaksanaan evaluasi program. Cara yang ditempuh adalah membandingkan pelaksanaan program dengan standar yang sudah ditetapkan. Melakukan pemantauan dan pengukuran terhadap kepuasan stakeholder dan juga melakukan pemantauan dalam proses-proses kinerja yang ada pada madrasah, dan adanya penilaian tahunan melalui kinerja guru.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam “Implementasi Manajemen Mutu Sarana Prasarana di MTs N 2 Bandar Lampung” sudah terlaksana dengan baik dan tersistematis. Dan MTs N 2 Bandar Lampung sudah mengatur proses pemanfaatan indikator yang peneliti gunakan diantaranya :

1. Perencanaan mutu

Perencanaan mutu melakukan suatu tindakan maka kepala madrasah perlu merumuskan perencanaan pengembangan dan target pencapaian dalam bentuk strategis. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu pekerjaan akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan mutu

Pelaksanaan mutu suatu proses penggerakan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sesuai dengan kebutuhan madrasah yang menghasilkan kualitas mutu pelaksanaan sarana prasarana. Usaha

untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang bersangkutan. Pelaksanaan yang dimaksud dalam manajemen mutu sekolah/madrasah adalah pelaksanaan yang meliputi 8 standar nasional pendidikan yaitu, pelaksanaan standar meningkatkan mutu sarana prasarana.

3. Evaluasi mutu

Evaluasi mutu yang telah direncanakan berjalan baik atau tidak maka hal tersebut dapat direspon secara positif, dengan menunjukkan perubahan ke arah lebih baik, maka perlu dilakukan evaluasi secara periodik sesuai dengan kebutuhan yang berkembang di MTs N 2 Bandar Lampung ini dan selalu mengadakan evaluasi setiap akhir semester yang telah dilaksanakan dengan cara melihat program yang sudah dibuat agar evaluasi ini berjalan dengan baik.

B. Rekomendasi

1. Kepada kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana MTs N 2 Bandar Lampung yang telah menjalankan sebaik mungkin sesuai tugas manajemen mutu sarana dan prasarana dan ini sudah berjalan dan terlaksana dengan baik. Diharapkan seluruh pihak MTs N 2 Bandar Lampung bisa bekerjasama dengan mewujudkan MTs N 2 Bandar Lampung lebih baik lagi kedepannya.
2. Kepada peserta didik di MTs N 2 Bandar Lampung agar lebih menjaga sarana dan prasarana di madrasah ini supaya tetap bermutu dan dalam

proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga guru juga dapat mengajar dengan nyaman saat pembelajaran.



DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Arikunto, Suharsini. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta, 2013.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Barnawi, M.Arifin. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2014.
- Edward Sallis. *Total Quality Management In Education*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2006.
- . *Total Quality Management In Education Model, Teknik, Dan Implementasinya*. IrciSod. Yogyakarta, 2015.
- Fattah, Nanang. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Fauzan, Ahmad. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Hisbullah Natar Lampung Selatan.” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3 no 1 (2018): 249.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Ibrahim Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ibrahim, Nana Sujadna dan. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik. *Standar Sarana Dan Prasarana*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007.
- Ismanto, Kuat. *Manajemen Syari'ah Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. *Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2017.
- Moelong, Lexy j. *Metodelogy Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemendirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Nasution, M. N. *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor: Ghalia, 2005.
- Nurbuko, Abu Achmadi Cholid. *Metodelogy Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Nurbuko, Cholid. *Metodelogy Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- RI, KEMENAG. *Alqur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2006.
- Subroto, Suryo. *Manajemen Pendidikan Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&d*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metodelogy Penelitian Kualitatif*, n.d.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodelogi Penelitian Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014.
- Tuala, Riyuzen Praja. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Lintang Rasi Aksara Books, 2021.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2018.
- Zayin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2011.
- “(JDMP) Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram” Vol.5,No.1 (2020).
- Departemen Agama Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: Depag RI, 2019.
- “Jurnal Al-Idaroh, Prodi Pendidikan Agama Islam STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang” Vol.3,No.2 (2019).
- “Jurnal Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang” Vol.XVII,N (2018).
- “Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya” Vol.4, No. (2014).
- “Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Ahmad Dahlan” Vol.10,No. (2020).